

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH IBU DENGAN PERKEMBANGAN
PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI KELOMPOK
BERMAIN BAITURRAHMAN KARANGASEM**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata I Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

ASHARI LAHEMMA

J210.151.001

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH IBU DENGAN PERKEMBANGAN
PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI KELOMPOK BERMAIN
BAITURRAHMAN KARANGASEM**

PUBLIKASI ILMIAH

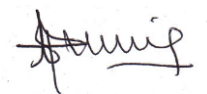
Oleh :

ASHARI LAHEMMA

J210.151.001

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing :



Endang Zulaicha Susilaningih, S.Kp.,M.Kep.

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH IBU DENGAN PERKEMBANGAN
PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI KELOMPOK
BERMAIN BAITURRAHMAN KARANGASEM**

Disusun oleh:

ASHARI LAHEMMA
J 210.151.001

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Januari 2017,
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susunan Dewan Penguji

1. Endang Zulaicha S, S.Kp.,M.Kep.  (.....)
2. Sulastri S.Kp.,M.kes  (.....)
3. Irdawati, S.Kep.,Ns.,M.Si.Med.  (.....)

Surakarta, 13 Januari 2017
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



Dr. Suwaji, M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Januari 2017

Penulis



Ashari Lahemma
J210151001

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH IBU DENGAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK PRASEKOLAH DI KELOMPOKBERMAIN BAITURRAHMAN KARANGASEM

Abstrak

Aspek perkembangan anak pada masa prasekolah merupakan aspek penting yang perlu dioptimalkan terutama personal sosial. Perkembangan personal sosial anak dapat dilihat dari sosialisasi, interaksi dan kemandirian anak tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut, salah satu yang mendasar adalah pola asuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di Kelompok Bermain Baiturrahman Karangasem. Jenis penelitian ini yaitu penelitian dengan desain *observasional analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability* yaitu secara total sampling. Sampel terdiri dari 48 responden yaitu anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Baiturrahman Karangasem dan ibu yang mempunyai anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Baiturrahman Karangasem. Teknik pengolahan data menggunakan analisis *Spearman Rank*. Hasil analisa univariat menunjukkan data sebanyak 60,4% pola asuh yang diterapkan ibu adalah demokratis dan sebanyak 68,7% perkembangan personal sosial anak adalah normal. Hasil perhitungan korelasi *Spearman Rank* diperoleh *p value* $(0,033) < \alpha$ $(0,05)$, yang artinya ada hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di Kelompok Bermain Baiturrahman Karangasem. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu perlu memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi perkembangan personal sosial anak serta pola asuh ibu.

Kata Kunci : Pola asuh ibu, personal sosial, prasekolah.

Abstract

The development aspect of children at preschool is important aspect which needs to be optimized especially social personal. The development of children's social personal can be seen in socialization, interaction, and independence of the children. Many factors influence the development, one of the fundamental is parenting. The objective of this research is to know the corelation between mother's parenting and personal social development of preschool children in playgroup Baiturrahman Karangasem. The kind of this research uses analitic observational design and cross sectional approaching. The technique of taking sample used is non probability technique. It is total sampling. The sample consists of 48 respondents which are preschool children in playgroup Baiturrahman Karangasem and some their mothers. The tabulation data uses Spearman Rank analysis. The result of the univariate analysis shows the data as much 60,4% of parenting applied by the mothers is democratic and 68,7% of children social personal development is normal. The result of calculation corelation Spearman Rank shows *p value* $(0,003) < \alpha$ $(0,05)$. It means there is corelation between mother's parenting and personal social development of preschool children in playgroup Baiturrahman Karangasem. The suggestion to the next research needs to concern others factor which influence the development of children personal and mother's parenting.

Keyword : Mother's parenting, preschool, social personal

1. PENDAHULUAN

Perkembangan personal sosial anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, hal tersebut meliputi pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, gaya pengasuhan, adat istiadat, sanak saudara, orang dewasa dan teman sebayanya (Yusuf, 2010).

Anak yang mempunyai perkembangan personal sosial yang baik akan dapat berhubungan sosial dengan baik dimasyarakat dan anak juga bisa belajar memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak dengan masalah perkembangan personal sosial akan memiliki prestasi belajar yang kurang, suka berkelahi, suka menantang, suka marah, berebut dan mudah menangis (Maulana, 2011).

Hurlock dalam Putri (2012) menyatakan bahwa pada umumnya masalah perkembangan personal sosial anak terbentuk karena pola asuh orang tua yang terlalu memanjakan anak dengan cara melayani anak sampai melewati batas usianya, ketika anak seharusnya sudah mulai dapat mengurus dirinya sendiri dan belajar memenuhi kebutuhannya sendiri.

Orang tua dalam memberi pengasuhan dipengaruhi oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan anaknya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda. Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pola asuh demokratis memberikan keuntungan lebih pada anak. Anak usia prasekolah akan merasa aman dan merasa dicintai serta menjadi mandiri. Di sisi lain anak dalam keluarga dengan pola asuh otoriter cenderung menarik diri dan tidak punya kepercayaan terhadap orang lain. Sementara itu anak dalam keluarga dengan pola asuh permisif cenderung menjadi kurang dewasa dan kurang dapat mengontrol diri (Papalia dan Feldman, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Kelompok Bermain Baiturrahman Karangasem kecamatan Kartasura, diperoleh data siswa-siswi berjumlah 48 anak dengan karakteristik usia prasekolah (3-6 tahun). Hasil observasi awal didapatkan bahwa tercatat kurang lebih 30% anak masih ditunggu oleh ibunya sampai jam sekolah selesai. Kemudian data selanjutnya terdapat 3 anak berumur 4 tahun yang cenderung susah untuk bergaul dengan teman sebayanya dan lebih banyak diam serta pasif ketika diberikan stimulus, 2 anak berumur 4,5 tahun makanannya masih disajikan oleh gurunya, 2 anak berumur 5 tahun tidak mau menatap wajah pemeriksa dan tidak membalas senyum pemeriksa ketika disapa serta 1 anak berumur 4,5 tahun hanya diam dan sibuk dengan permainannya dan mau mengerjakan sesuatu apabila hanya disuruh oleh gurunya.

Hasil wawancara kepada 6 orang tua diperoleh data bahwa 3 orang tua menerapkan pola asuh demokratis, dimana ibu mengatakan bahwa selalu menegur dan menanyakan sebab-sebabnya bila anak tidak belajar, selalu memperhatikan kebutuhan sekolah anak dan memberi hukuman yang bersifat mendidik. Selanjutnya terdapat 2 orang tua menerapkan pola asuh otoriter, dimana ibu mengatakan bahwa selalu membagi waktu belajar dan bermain anak secara ketat dan tidak membolehkan anak menonton televisi pada saat anak menginginkan. Kemudian terdapat 1 orang tua menerapkan pola asuh permisif dimana ibu mengatakan selalu membiasakan anak membagi waktu belajar dan bermain sendirian, selalu membiarkan anak menonton televisi pada waktu belajar, tidak menanyakan atau menegur bila anak tidak belajar dan membiarkan anak sekalipun ia melakukan kesalahan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Baiturrahman Karangasem.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian dengan desain *observasional analitik* dan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan/observasi data sekaligus pada satu waktu. Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi/diukur satu kali saja pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah usia 3-6 tahun yang berjumlah 48 anak di Kelompok Bermain Baiturrahman Karangasem. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *non probability sampling* dengan teknik total sampling yang artinya pengambilan sampel sama dengan jumlah populasi. Sehingga sampel yang digunakan adalah sebanyak 48 responden.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuesioner dan observasi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pola asuh ibu terhadap anaknya, sedangkan observasi untuk mengetahui perkembangan personal sosial anak melalui lembar observasi DDST.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu univariat dan bivariat. Untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian, digunakan metode analisis uji korelasi *Spearman Rank*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Usia Ibu

Tabel 1 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Di KB Baiturrahman Karangasem

Usia Ibu	Frekuensi	Persentase(%)
25-35tahun	33	68,8
36-45tahun	13	27,1
46-55tahun	2	4,1
Total	48	100

Sumber: Data Primer, 2016

3.2 Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 2 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di KB Baiturrahman Karangasem

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	11	22,9
SMA	28	58,3
PT	9	18,8

Total	48	100
--------------	-----------	------------

Sumber: Data Primer, 2016

3.3 Pekerjaan Ibu

Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di KB Baiturrahman Karangasem

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	24	50
Wiraswasta	18	37,5
Pegawai Negeri	6	12,5
Total	48	100

Sumber: Data Primer, 2016

3.4 Usia Anak

Tabel 4 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak Di KB Baiturrahman Karangasem

Usia Anak	Frekuensi	Persentase (%)
3-4 tahun	4	8,3
4-5 tahun	25	52,1
5-6 tahun	19	39,6
Total	48	100

Sumber: Data Primer, 2016

3.5 Jenis Kelamin Anak

Tabel 5 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Di KB Baiturrahman Karangasem

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	23	47,9
Perempuan	25	52,1
Total	48	100

Sumber: Data Primer, 2016

3.6 Pola Asuh Ibu

Tabel 6 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tipe Pola Asuh Ibu Di KB Baiturrahman Karangasem

Pola Asuh Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Otoriter	3	6,3
Demokratis	29	60,4
Permisif	4	8,3
Situasional	12	25
Total	48	100

Sumber: Data Primer, 2016

3.7 Perkembangan Personal Sosial

Tabel 7 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Personal Sosial Anak Di KB Baiturrahman Karangasem

Personal Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	33	68,7
<i>Suspect</i>	15	31,3
Total	48	100

Sumber: Data Primer, 2016

3.8 Tabel Silang

Tabel 8 Tabel Silang Pola Asuh Ibu Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah Di Kelompok Bermain Baiturrahman Karangasem

Perkembangan	Normal		Suspect		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Pola Asuh						
Otoriter	2	4,2	1	2,1	3	6,3
Demokratis	18	37,5	11	22,9	29	60,4
Permisif	3	6,2	1	2,1	4	8,3
Situasional	10	20,8	2	4,2	12	25
Jumlah	33	68,7	15	31,3	48	100
<i>P Value</i>					0,033	
Keputusan Uji					H0 ditolak	

3.9 Analisis Korelasi Spearman Rank

Tabel 9. Hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Kelompok Bermain Baiturrahman Karangasem

	<i>p Value</i>	<i>Sig.</i>	<i>Ket.</i>
Hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah	$P < 0,05$	0.033	Signifikan

Distribusi responden dengan usia 25-35 tahun yaitu sebanyak 33 responden (68,8%), dan sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 22 responden (45,8%). Hasil ini terlihat dari jawaban kuesioner yang ditulis oleh responden bahwa ibu memberi kebebasan pada anak untuk bermain dengan teman-temannya dan selalu meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman anak pada saat di sekolah. Hurlock (2012) mengatakan bahwa orang tua yang berusia dewasa muda cenderung mengasuh anak-anaknya dengan cara yang demokratis. Hal tersebut dikarenakan orang tua lebih bisa terbuka dan dapat berkomunikasi dengan baik pada anak-anaknya.

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 24 responden (50%). Menurut Khomsan (2006) bahwa status pekerjaan menentukan cara orang tua dalam mengasuh anaknya. Ibu rumah tangga mempunyai waktu dan kesempatan lebih banyak untuk mengurus rumah tangganya, termasuk merawat dan mengasuh anak-anaknya. Nooshin (2012) menyatakan bahwa ibu mempunyai peran penting dalam mengembangkan perilaku sosial anak.

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu sebagian besar adalah pendidikan SMA yaitu 28 responden (58,3%). Tingkat pendidikan berkaitan dengan seseorang dalam menerima informasi yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pengasuhan. Menurut Effendi (2010) bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap seseorang. Diharapkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka wawasan yang dimiliki semakin luas sehingga pengetahuan akan meningkat, termasuk pengetahuan ibu tentang pola asuh yang baik.

Distribusi responden anak berdasarkan usia 4-5 tahun sebanyak 25 responden (52,1%) dan sebagian besar memiliki perkembangan personal sosial normal yaitu 16 responden. Hal ini terlihat dari anak yang bereaksi tenang saat pemeriksa mencoba berkomunikasi dengannya serta informasi dari hasil wawancara terhadap ibu bahwa adanya perilaku mandiri di rumah seperti anak sudah mampu mengenakan pakaian dan menggosok gigi tanpa bantuan orang tua. Menurut Haryoko (2007) bahwa anak usia prasekolah akan mengalami perkembangan sangat cepat salah satunya yaitu personal sosial.

Distribusi responden anak berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 25 responden (52,1%) dan sebagiannya adalah laki-laki yaitu sebanyak 23 responden (47,9%). Pada penelitian ini bahwa anak perempuan terlihat lebih patuh terhadap aturan di sekolah dan rajin mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar misalnya bermain peran. Sedangkan anak laki-laki cenderung terlihat sering melanggar aturan di sekolah misalnya saat jam belajar berlangsung terlihat ada yang berlarian di luar kelas. Menurut Rasyid (2009) bahwa perempuan cenderung mempunyai perilaku yang tinggi untuk mengikuti aktivitas dan kegiatan karena perempuan lebih tekun dan senang berkumpul dengan teman seusianya,

sedangkan laki-laki mempunyai perilaku mengikuti aktivitas yang rendah karena secara psikologis laki-laki cepat bosan.

Dalam penelitian ini terdapat empat pola asuh yaitu otoriter, demokratis, permisif dan situasional. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 29 responden (60,4%). Hal ini terlihat dari jawaban kuesioner yang ditulis oleh responden bahwa ibu cenderung memberi kesempatan kepada anak untuk belajar mengambil keputusan, saling bertukar cerita dengan anak mengenai kegiatan anak di sekolah, menghindari hukuman pada anak di tempat umum ketika anak melakukan kesalahan, berusaha membujuk anak ketika anak menangis dan rewel serta menanyakan sesuatu yang disukai anak dan berusaha memenuhinya. Papalia dan Feldman (2014) mengatakan bahwa pola asuh demokratis dapat berjalan efektif apabila ibu dapat menjalankan fungsinya sebagai orang tua yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya dan belajar memberi kepercayaan dan tanggung jawab terhadap anaknya.

Keshavarz dan Rozumah (2009) menyatakan bahwa orang tua demokratis menunjukkan perilaku yang mencakup menghormati sudut pandang dan kebebasan anak meskipun mereka menetapkan batas yang jelas bagi anak-anaknya. Selain itu, orang tua demokratis juga paling efektif dalam membina tanggung jawab sosial, rasa harga diri, kepercayaan diri dan kemampuan beradaptasi pada anak-anak mereka untuk memenuhi tantangan akademik.

Hal lain yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi ketika ibu mengantar anak ke sekolah bahwa ibu terlihat saling berkomunikasi dengan anak dan berusaha mendengarkan pendapat anak ketika anak ingin mengungkapkan sesuatu. Nooshin (2012) menyatakan bahwa gaya pengasuhan menggambarkan bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anaknya.

Responden yang menerapkan pola asuh situasional dalam penelitian ini yaitu sebanyak 12 responden (25%). Hal ini terlihat dari jawaban kuesioner yang ditulis oleh responden bahwa ibu membiasakan anak untuk mandiri misalnya memakai baju dan sepatu tanpa bantuan, namun saat anak kesulitan ibu mengarahkan dengan memberi contoh serta ibu membiarkan anak sesukanya bermain di luar rumah, namun bila anak tidak mau berhenti bermain, ibu memberi sanksi mengurangi waktu bermain sesuai kesepakatan.

Helmawati (2014) menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh situasional menerapkan satu atau dua pola asuh dalam situasi tertentu untuk membentuk pribadi anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga mempunyai ide-ide yang kreatif. Namun pada situasi yang sama, jika orang tua ingin memperlihatkan kewibawaannya maka orang tua dapat menerapkan pola asuh otoriter sehingga setiap pola asuh yang diterapkan tidak bersifat kaku dan anak akan merasa aman dan merasa dicintai.

Responden yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 4 responden (8,3%). Hal ini terlihat dari jawaban kuesioner yang ditulis oleh responden bahwa ibu cenderung membiarkan anak belajar sendiri tanpa bimbingan agar anak mampu menemukan solusi masalahnya. Keshavarz dan Rozumah (2009) menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh permisif cenderung memiliki kontrol yang rendah atas perilaku anak-anak mereka. Orang tua mengizinkan anak untuk melakukan apapun yang mereka inginkan.

Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 3 responden (6,3%). Hal ini terlihat dari jawaban kuesioner yang ditulis oleh responden bahwa ibu selalu mengawasi dengan ketat kegiatan yang dilakukan anak seperti belajar ataupun bermain dan ibu memberikan hukuman ketika anak nakal agar tidak mengulang perbuatannya. Kyle (2014) menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter

memberikan kontrol yang tinggi terhadap anaknya. Peraturan ditetapkan oleh orang tua dan dipaksakan secara keras dan ketat. Perilaku anak yang melanggar aturan akan dihukum.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan personal sosial anak yang normal sebanyak 33 responden (68,7%) dan suspect sebanyak 15 responden (31,3%). Pada anak dengan perkembangan personal sosial normal terlihat dari hasil penilaian perkembangan melalui lembar DDST yang menunjukkan bahwa anak dapat mencuci dan mengeringkan tangan tanpa bantuan, berpakaian dan menggosok gigi tanpa bantuan serta dapat menyebut nama temannya. Hal lain yang ditemukan peneliti melalui observasi yaitu anak berespon tenang ketika salah satu temannya mencoba mengambil permainan yang sedang dimainkan, anak tampak menanyakan arti suatu kata kepada guru saat jam belajar berlangsung, mengikuti aturan permainan saat guru mengajak untuk melakukan suatu peran, beradu argumen dengan teman-temannya, anak terlihat membantu temannya menalikan sepatu serta anak terlihat bersikap empati kepada temannya yang sedang murung.

Dalam penelitian ini, anak-anak yang belajar di Kelompok Bermain Baiturrahman Karangasem mendapatkan stimulasi berupa bermain, belajar, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Hal tersebut mempengaruhi anak dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perkembangan personal sosial anak adalah normal. Faktor pendukung lain meliputi faktor orang tua dan keluarga. Menurut Hidayat (2008) bahwa kondisi sosial orang tua seperti pendidikan, pekerjaan dan pola pengasuhan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan personal sosial anak.

Menurut Yusuf (2010) pada usia prasekolah perkembangan personal sosial anak mulai tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Tanda-tanda perkembangan personal sosial tahap ini adalah anak sudah mulai mengetahui aturan-aturan, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan bermain. Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada aturan. Anak sudah mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain. Anak juga sudah mulai bermain dengan anak-anak yang lain atau sebayanya.

Hasil perhitungan uji statistik diperoleh hasil bahwa nilai p value = 0,033 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai p value tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan (0,033 < 0,05), dengan demikian maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Pola asuh ibu dengan anak usia prasekolah 3-6 tahun di KB Baiturrahman Karangasem sebagian besar adalah demokratis yaitu sebanyak 29 responden (60,4%).
2. Perkembangan personal sosial anak usia prasekolah 3-6 tahun di KB Baiturrahman Karangasem sebagian besar adalah normal yaitu 33 responden (68,7%).
3. Terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah 3-6 tahun di KB Baiturrahman Karangasem.

4.2 Saran

1. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya perlu untuk memperhatikan variabel-variabel lain yang mempengaruhi perkembangan personal sosial anak dan juga faktor lain yang mempengaruhi pola asuh ibu.

2. Bagi Responden

Hendaknya orang tua khususnya ibu untuk memperhatikan perkembangan anak khususnya personal sosial dan diharapkan agar lebih meningkatkan sikap positif dalam menerapkan pola pengasuhan yang tepat terhadap anak dengan memperhatikan kondisi fisiologis dan psikologis anak.

3. Bagi Keperawatan

Bagi perawat hendaknya memaksimalkan perannya sebagai tenaga kesehatan pendidik untuk memberikan pendidikan berupa informasi kepada orang tua tentang bagaimana pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada anak-anaknya sehingga dengan informasi tersebut dapat menjadi landasan untuk membangun dan meningkatkan perkembangan anak sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, Ridwan. (2010). *Pendidikan Lingkungan, Sosial, Budaya dan Teknologi*. Bandung:CV. Maulana Media Grafika.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta:Salemba Medika.

Hurlock, E B. 2012.*Perkembangan Anak, Jilid I*. Jakarta: Erlangga.

Keshavarz and Rozumah. 2009. Parenting Style in a Collectivist Culture of Malaysia. *Journal of Department of Human Development & Family Studies, Faculty of Human Ecology University Putra Malaysia*.

Khomsan A. 2006. *Sehat Dengan Makanan Berkhasiat*. Editor: Irwan Suhanda. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Kyle, Terri dan Carman, Susan. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Pediatri*. Edisi 2. Vol.1. Jakarta: EGC.

Maulana, Febri. 2011. Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah.<http://maulana.f.com/2011/01/09/perkembangananakprasekolah.pdf>. [diakses tanggal 16 September 2016].

Nooshin, 2012. The study of relationship between parenting styles of mothers with physical activity levels and overweight among female students. *Journal of Guilan University of Iran*.

Notoatmodjo, S. 2012.*Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Papalia, D E dan Feldman, R D . 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta : Salemba Humanika.

- Putri, Galib P. 2012. Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter di TK Dharma Indria Kecamatan Patrang Jember. Skripsi : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Rasyid, Harun. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Santroek, John. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Edisi 11-Buku 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Triani, Yulianti dan Novita, Nurhidayati. 2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak *Toddler* di PAUD Tetuko Desa Kios Kebondalem Klaten. *Jurnal Akademi Kebidanan Purworejo*.
- Wong, Donna L. 2008. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC.
- Yusuf, Syamsu. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.